

Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT

Muhammad Isnaini¹, Isran Bidin², Misharti³, Bambang Wahyu Susanto⁴, Ilham Hudi⁵

^{1,3,4} STAI Al Azhar Pekanbaru, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.96, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

² Pesantren tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru, Jl. Kaharuddin Nasution. Komplek Cluster Elit Delizia, Kel. Simpangtiga Kec. Bukitraya, Pekanbaru, Indonesia, Riau

⁵ Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau
isnaini454@gmail.com

Abstract

This study aims to find out: 1) How do lecturers in Pancasila and entrepreneurship courses plan religious character education for MI/SDIT prospective teacher students; 2) How can MI/SDIT teacher candidates take advantage of learning religious character education in Pancasila and entrepreneurship courses and develop it so that it is realized in a real idea in the real world; 3) How do MI/SDIT teacher candidates assess character education in learning Pancasila and entrepreneurship that is very important so that it leaves an imprint in their hearts; 4) How do MI/SDIT teacher candidates realize the value of religious character in entrepreneurship courses through commerce with God. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were PGMI UMRI Pekanbaru teaching staff. Based on the results of the study it can be concluded as follows. 1) Lecturers in the Pancasila and Entrepreneurship courses have planned character education for MI/SDIT teacher candidates properly and internalized in the IQF curriculum and designed according to the indicators in the SNP-PT guidelines. 2) Prospective MI/SDIT teachers who are currently studying at UMRI PGMI follow the implementation of character education properly. 3) MI/SDIT teacher candidates assess character education very well as character improvement in the study program environment.

Keywords: *Character Education, Planning, Implementation, Assessment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana dosen pengampu mata kuliah pancasila dan kewirausahaan merencanakan pendidikan karakter religius pada mahasiswa calon guru MI/SDIT; 2) Bagaimana calon guru MI/SDIT memanfaatkan pembelajaran pendidikan karakter religius pada mata kuliah Pancasila dan kewirausahaan dan mengembangkannya sehingga terwujudlah dalam sebuah gagasan real di dunia nyata; 3) Bagaimana calon guru MI/SDIT menilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pancasila dan kewirausahaan itu sangat penting sehingga membekas kadalam hati mereka; 4) Bagaimana calon guru MI/SDIT merealisasikan nilai karakter religius pada mata kuliah kewirausahaan lewat perniagaan dengan Allah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar PGMI UMRI Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Dosen pengampu mata kuliah Pancasila dan Kewirausahaan telah merencanakan pendidikan karakter kepada calon guru MI/SDIT dengan baik dan diinternalisasi dalam kurikulum KKNi serta dirancang sesuai dengan indikator-indikator yang ada pada panduan SNP-PT. 2) Calon guru MI/SDIT yang saat ini menuntut ilmu di PGMI UMRI mengikuti pelaksanaan pendidikan karakter dengan baik. 3) Calon guru MI/SDIT menilai pendidikan karakter dengan sangat baik sebagai perbaikan karakter di lingkungan prodi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian

Copyright (c) 2023 Muhammad Isnaini, Isran Bidin, Misharti, Bambang, Wahyu Susanto, Ilham Hudi

Corresponding author: Muhammad Isnaini

Email Address isnaini454@gmail.com (Jl. KH. Ahmad Dahlan No.96, Kp. Melayu)

Received 28 February 2023, Accepted 6 March 2023, Published 6 March 2023

PENDAHULUAN

Saat terjadi proses belajar mengajar didalam kelas, sesungguhnya telah terjadi pengkombinasian dua aspek yang memang harus ada dalam pembelajaran yaitu; “mahasiswa belajar

sesuai dengan orientasi yang diinginkan saat masuk dunia universitas,” dan “Dosen memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan RPS yang telah dibuat,” keduanya masuk kedalam ranah proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung, kedua aspek yang dikombinasikan tersebut harus terlaksana pada saat terjadi komunikasi timbal balik antara dosen dan mahasiswa di dalam kelas. Dengan demikian, terjadilah proses komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa serta perubahan sikap dalam pembelajaran yang menggiring peserta didik kepada pembentukan karakter. Dengan begitu dalam proses pembelajaran akan senantiasa terjadi dua hal penting yaitu komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa baik secara personal maupun global serta bimbingan yang mengarah kepada pembentukan karakter tadi.

Karakter seorang anak tidak terbentuk dengan sendirinya begitu saja, terkadang karakter bisa terbentuk dan dibentuk oleh lingkungan keluarga yang senantiasa memberikan contoh dalam hidup dan kehidupannya sehari-hari didalam rumah tangganya. Karakter keras seorang ayah akan ditiru dan senantiasa membekas kedalam jiwa seorang anak jika sikap keras tersebut senantiasa dipertontonkan dihadapan anak (Hudi, I. ., Noviola, DS., & Matang, M. 2022). Karakter lembut seorang ibu juga akan membekas kedalam jiwa anak jika sikap lemah-lembut tersebut senantiasa docontohkan dihadapan anak. Maka muncullah pepatah; “buah mangga tidak akan jatuh jauh dari pohonnya”. Pepatah ini senada dengan apa yang disebut oleh Rasulullah sallallahu alaihi wasallam dalam sabdanya; “sesungguhnya kedua orangtuanyalah yang menjadikan anaknya itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi” (Hadits)

Jika di rumah orangtuaalah yang menjadi pemeran utama dalam menumbuhkembangkan karakter anak, maka di kampus dosen dan lingkungan kampusnyalah yang akan membentuk karakternya. Tergantung karakter kepemimpinan univ/fakultas dan prodi serta dosen yang mengampu mata kuliah tertentu yang akan membentuk karakter tersebut.

Dalam penelitian berjudul “*Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau*” maka kajian akan dititikberatkan pada model seperti apa yang ditawarkan oleh pengampu matakuliah Pancasila dan Kewirausahaan PGMI Univ Muhammadiyah Riau dalam membentuk karakter Religius kepada calon guru MI/SDIT lulusan PGMI Universitas Muhammadiyah Riau.

Kajian ini sangat penting mengingat guru MI/SDIT akan menjadi pionir utama dalam melahirkan generasi bangsa yang dewasa ini sudah banyak tergerus oleh buruknya dampak kemajuan teknologi di era disrupsi ini. Dekadensi moral (Wismanto, WW 2021) yang kita lihat dimedia sosial hanyalah sebagian kecil saja dari yang terpublikasi, yang disembunyikan dan yang belum terlihat tentu masih banyak lagi. Goyang pinggul mirip biawak yang sedang mengejar mangsanya hanyalah salah satu dari perangai tanpa rasa malu yang dipertontonkan di depan umum, video-video porno yang mampu merusak moralitas anak bangsa seakan dibiarkan begitu saja agar anak-anak kita bisa

mengikuti hawa nafsunya tanpa rasa malu, judi online seakan diberi izin sehingga bisa dimainkan dari mana saja dan oleh siapa saja asalkan hp androidnya ada paket data. Game game yang mengandung unsur kesyirikan juga akan selalu menyeret anak-anak kita kepada perbuatan kesyirikan tanpa sadar.

Memang benar bahwa kemajuan teknologi tidak semuanya bisa disalahkan dalam permasalahan buruknya moralitas anak bangsa. Jauhnya anak dari pendidikan agama yang lurus seperti lurusnya pemahaman salafussholeh, kurangnya perhatian orang tua untuk mengantarkan putra-putrinya untuk belajar mengaji, belajar ilmu agama, kurangnya perhatian orang tua dalam memahami hakikat gadget sehingga gadget diberikan kepada anak tanpa kontrol, saat dipakaipun terkadang anak anak kita jarang diawasi dan lain sebagainya bisa saja menjadi penyebab terjadinya degradasi moral yang kita khawatirkan. Hal ini seperti sebagian orang tua mengajarkan dan kemudian membiarkan anak-anaknya untuk mengendarai sepeda motor di jalan raya sedangkan usianya masih anak-anak, alasannya supaya suatu saat minta bantu kepada mereka, maka anak anak ini akan dengan mudah cepat bergerak. Tetapi ketika terjadi kecelakaan barulah orang tua sadar ternyata harta yang diberikan kepada anaknya ternyata menjadi senjata yang merenggut nyawa anaknya.

Maka mau tidak mau, sepertinya kita harus sepakat untuk membentengi anak-anak kita dengan pendidikan yang mengandung nilai-nilai religius agar mereka senantiasa merasa berada dalam bimbingan Allah swt. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut, maka pendidikan karakter religius harus sudah diajarkan kepada calon guru yang saat ini sedang menuntut ilmu di Universitas yang ada di mana saja. Terkhusus untuk mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Riau (Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. 2023). yang mengambil mata kuliah Pancasila dan Kewirausahaan akan kita coba untuk menelaah sejauh mana pendidikan karakter religius diajarkan dalam dua mata kuliah tersebut.

Ditambah lagi, tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Itu sebabnya terkadang guru harus bisa berperan ganda dalam mendidik peserta didiknya (Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. 2023). Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah, serta sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup peserta didik (Putri, N. A. (2011).

Penelitian Raharjo (Raharjo, S.B. 2010) tentang *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, menyimpulkan bahwa Pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia peserta didik. Tujuan membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak

diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan yang mengembangkan karakter adalah bentuk pendidikan yang bisa membantu mengembangkan sikap etika, moral dan tanggung jawab, memberikan kasih sayang kepada peserta didik dengan menunjukkan dan mengajarkan karakter yang bagus. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah; cinta kepada Allah dan alam semesta berserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri dan kreatif, kerja keras dan patang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan.

Penelitian Akrab (Akrab, S. 2010) dengan judul *Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar* mengungkapkan bahwa SD di Jawa Timur sudah menjalankan pendidikan nilai dan karakter secara terintegrasi pada berbagai mata pelajaran dan praktik kehidupan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter tersebut ternyata belum optimal karena pelaksanaannya belum dilakukan secara sistematis, terprogram secara khusus, dan belum maksimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan nilai dan karakter. Nilai-nilai yang mendominasi dalam praktik pendidikan nilai dan karakter di SD Jawa Timur adalah nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan pada peraturan. Nilai-nilai yang lain belum dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu setiap tenaga pendidik harus berkualitas, dan tenaga pendidik baru dikatakan berkualitas apabila memiliki empat unsur (Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. 2023) sebagaimana yang disebutkan Junaidi dkk dalam artikelnya.

Judiani (Judiani, S. 2010), dalam kajiannya menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia selama ini masih mengedepankan aspek kognitif atau akademis, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademis yang mendukung pendidikan karakter belum banyak mendapat perhatian. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter ini menjadi hal yang sangat signifikan untuk diimplementasikan. Pendidikan karakter juga berorientasi pada tujuan pendidikan yang mengarahkan pada kecerdasan mental, disamping pada pencapaian tujuan akademis semata. Khusus pada level pendidikan dasar, pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

Handoyo dan Tijan (Handoyo, E. dan Tijan. 2010) dalam bukunya berjudul *Model Pendidikan Karakter Bernasis Konservasi, Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, mengungkapkan bahwa pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan di Unnes terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran akademik dan kegiatan kemahasiswaan. Pembelajaran akademik yang dilaksanakan dengan berbagai metode merupakan salah satu cara pelaksanaan pendidikan karakter di Unnes. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya mencakup aspek akademik saja tetapi juga mencakup aspek luar akademik yaitu melalui bidang kemahasiswaan.

METODE

Dalam rangka mengeksplorasi pendidikan karakter religius pada mata kuliah Pancasila dan Kewirausahaan di Prodi PGMI UMRI, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Desain penelitian menggunakan rancangan studi kasus dengan fokus pendidikan nilai dan karakter pada matapelajaran Pancasila dan Kewirausahaan serta bagaimana pendidikan karakter tersebut bersinergi dengan pendidikan nilai dan karakter yang dibangun dalam situasi informal di Sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau, Sebagai lembaga keagamaan, PGMI UMRI sarat dengan pendidikan nilai keagamaan dan pendidikan karakter. Selama 3 tahun terakhir mahasiswa yang masuk ke prodi ini terus meningkat dengan pesatnya. Penelitian ini berusaha merekam bagaimana Pendidikan Pancasila dan Kewirausahaan ikut berperan dalam me-*numbuhkembangkan* karakter religius mahasiswanya, dengan harapan bisa menjadi contoh dan masukan lembaga pendidikan lain.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama mengadakan pengamatan dan wawancara kepada informan di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Kunjungan pertama sebagai perkenalan dan menyampaikan maksud kedatangan serta mohon izin mengakses dokumen-dokumen yang dimiliki. Kunjungan berikutnya untuk observasi dan wawancara informal untuk mengawali pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan kunjungan untuk observasi, wawancara/penyebaran angket un-tuk mengumpulkan data lebih mendalam. Frekuensi kunjungan disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengumpul data dalam *Focus Group Discussion* dan *review* sejawat terhadap hasil penelitian.

Data dari telaah dokumen dianalisis secara induktif-komparatif. Data yang diperoleh dari angket terbuka ditabulasi, dikelompokkan menurut variasi jawaban, kemudian dibuat rangkuman. Data dari observasi dianalisis secara deskriptif dan berfungsi sebagai pelengkap dari deskripsi tentang profil Dosen PGMI. Data dari *Focus Group Discussion* dirangkum dan dipetakan sesuai dengan permasalahan penelitian yang menyangkut proses pembelajaran karakter religius pada prodi PGMI UMRI.

Hasil wawancara informal dianalisis secara deskriptif komparatif atau dibandingkan antarinforman dan ditarik kesimpulan. Keabsahan data kualitatif dilakukan dengan proses triangulasi antara data yang dijaring melalui telaah dokumen dan observasi dengan data yang diperoleh melalui angket terbuka, wawancara informal, ataupun melalui diskusi. Kecukupan referensi diguna-kan untuk membandingkan data yang diperoleh; juga dilakukan *review* dengan teman sejawat dalam rangka mencermati keabsahan data.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam rangka mengeksplorasi pendidikan karakter religius pada mata kuliah Pancasila dan Kewirausahaan di Prodi PGMI UMRI, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Desain penelitian menggunakan rancangan studi kasus dengan fokus pendidikan nilai dan karakter pada matapelajaran Pancasila dan Kewirausahaan serta bagaimana pendidikan karakter tersebut bersinergi dengan pendidikan nilai dan karakter yang dibangun dalam situasi informal di Sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau, Sebagai lembaga keagamaan, PGMI UMRI sarat dengan pendidikan nilai keagamaan dan pendidikan karakter. Selama 3 tahun terakhir mahasiswa yang masuk ke prodi ini terus meningkat dengan pesatnya. Penelitian ini berusaha merekam bagaimana Pendidikan Pancasila dan Kewirausahaan ikut berperan dalam me-*numbuhkembangkan* karakter religius mahasiswanya, dengan harapan bisa menjadi contoh dan masukan lembaga pendidikan lain.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama mengadakan pengamatan dan wawancara kepada informan di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Kunjungan pertama sebagai perkenalan dan menyampaikan maksud kedatangan serta mohon izin mengakses dokumen-dokumen yang dimiliki. Kunjungan berikutnya untuk observasi dan wawancara informal untuk mengawali pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan kunjungan untuk observasi, wawancara/penyebaran angket un-tuk mengumpulkan data lebih mendalam. Frekuensi kunjungan disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data penelitian. Peneliti juga berperan sebagai pengumpul data dalam *Focus Group Discussion* dan *review* sejawat terhadap hasil penelitian.

Data dari telaah dokumen dianalisis secara induktif-komparatif. Data yang diperoleh dari angket terbuka ditabulasi, dikelompokkan menurut variasi jawaban, kemudian dibuat rangkuman. Data dari observasi dianalisis secara deskriptif dan berfungsi sebagai pelengkap dari deskripsi tentang profil Dosen PGMI. Data dari *Focus Group Discussion* dirangkum dan dipetakan sesuai dengan permasalahan penelitian yang menyangkut proses pembelajaran karakter religius pada prodi PGMI UMRI.

Hasil wawancara informal dianalisis secara deskriptif komparatif atau dibandingkan antarinforman dan ditarik kesimpulan. Keabsahan data kualitatif dilakukan dengan proses triangulasi antara data yang dijaring melalui telaah dokumen dan observasi dengan data yang diperoleh melalui angket terbuka, wawancara informal, ataupun melalui diskusi. Kecukupan referensi diguna-kan untuk membandingkan data yang diperoleh; juga dilakukan *review* dengan teman sejawat dalam rangka mencermati keabsahan data.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter religius tidak hanya mengajarkan dan mengedepankan keuntungan duniawi saja, karakter religius harus bermuara pada penggapaian ridho Ilahi. PGMI secara khusus dan UMRI secara umum telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius itu pada semua mata kuliah melalui Al Islam Kemuhammadiyah. Namun belum semua dosen mata kuliah umum bisa dengan leluasa mencarikan dan atau menghubungkan suatu teori dalam pendidikan dengan dalil ayat atau hadits yang menjadi dasar integrasi.

Khusus untuk mata kuliah Pancasila dan Kewirausahaan yang berada di prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau dapat dengan mudah bersinergi karena dua dosen pengampu mata

kuliah pancasila dan kewirausahaan berkolaborasi dengan dosen PGMI yang menguasai Al-Islam Kemuhammadiyah. Dosen mata kuliah Aqidah dan Akhlak di prodi PGMI menjadi team teaching yang ikut memberikan masukan nilai-nilai karakter religius yang sesuai dengan Al-Islam Kemuhammadiyah untuk diintegrasikan kepada mata kuliah kewirausahaan dalam konteks perniagaan dalam Islam yang diredhoi Allah. Sehingga perniagaan yang sebelumnya diajarkan di dalam mata kuliah kewirausahaan lebih mengedepankan keuntungan duniawi, kemudian dikombinasikan dengan perniagaan yang menguntungkan bagi peniaga dunia dan akhirat, maka terbentuklah “PGMI BERBAGI”.

Nilai Karakter Religius yang ada pada “PGMI BERBAGI” yang lahir dari matakuliah Kewirausahaan yang terintegrasi dengan Al-Islam Kemuhammadiyah sedikitnya telah mengajarkan kepada peserta didik; (1) Perniagaan terbaik itu adalah jual-beli dengan Allah, (2) Sodaqah adalah salah satu jalan menuju ke pintu surga, (3) Orang kikir kelak akan menyesal kenapa dulu dia kikir, andaikan dia diberi kesempatan untuk hidu lagi maka dia akan bershodaqah, (4) dengan berbagi Allah akan membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda, al akhir, makanan dan minuman yang tibagikan bukan hanya bisa dinikmati untuk prodi PGMI saja, tetapi bisa dinikmati oleh seluruh warga kampus.

REFERENSI

- Akrab, S. 2010. ‘Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar: UM Press di Malang’. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1: 46-54
- Fitri, A., Wismanto, W., Nursikin, M., Mashuri, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710-9717.
- Handoyo, E. dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi, Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES dan Cipta Prima Nusantara
- Hudi, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671-6674.
- Judiani, S. 2010. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3)
- Junaidi, J., Zalisman, Z., Yusri, Y., Amin, K., & Wismanto, W. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 10040-10052.
- Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam menampilkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan*, 5 (3), 10192-10204. Diambil dari <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1913>

- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Pendidikan* , 5 (3), 9573-9583.
- Putri, N. A. (2011). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, 3(2).
- Raharjo, S.B. 2010. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia: Balitbang Kemdiknas di Jakarta. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 3: 229-238
- Wismanto Abu Hasan, *Fiqih Muamalah*, 2019. Cahaya Firdaus, Pekanbaru.
- Wismanto, WW (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Hadits Al-Qur'an Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* , 12 (1), 33-44.